



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8978-8993

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Program Kewirausahaan dalam Membangun '*Mindset*' Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta

Farida<sup>1✉</sup>, Herry Agung Prabowo<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Industri, Universitas Mercu Buana Jakarta

Email: [farida@mercubuana.ac.id](mailto:farida@mercubuana.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Era disrupsi memberikan kesempatan terbuka bagi berbagai jenis usaha khususnya untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Keadaan ini menuntut pelaku UKM untuk mampu mengembangkan sumber daya manusianya, mengembangkan ide dan kreatifitas serta memiliki '*mindset*' kewirausahaan. Sehingga pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia. Permasalahannya adalah mampukah pendidikan kewirausahaan membangun '*mindset*' kewirausahaan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pendidikan kewirausahaan mampu membangun '*mindset*' mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 70 mahasiswa Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan di UMB dilakukan tidak hanya kuliah teori, tetapi lebih banyak mengasah ketrampilan, serta praktek dalam menjalankan bisnis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa program kewirausahaan di UMB mampu membangun '*mindset*' kewirausahaan mahasiswa.

Kata kunci: UKM, '*Mindset*' Kewirausahaan, Program Kewirausahaan.

## Abstract

The era of disruption provides open opportunities for various types of businesses, especially for Small and Medium Enterprises (SMEs). This situation requires SMEs to be able to develop their human resources, develop ideas and creativity and have an entrepreneurial mindset. So entrepreneurship education becomes very important for developing human resource competencies. The problem is whether entrepreneurship education can build the entrepreneurial 'mindset' of students. The aim of this research is to see how entrepreneurship education is able to build students' mindsets. This research was conducted on 70 students at Mercu Buana University (UMB) Jakarta who had taken entrepreneurship courses. The results of this research show that the entrepreneurship program at UMB is not only about theoretical lectures, but also about honing skills and practice in running a business. This research also proves that the entrepreneurship program at UMB is able to build students' entrepreneurial 'mindset'.

Keywords: *SMEs, Entrepreneurship 'Mindset', Entrepreneurship Program.*

## PENDAHULUAN

### PELUANG DAN TANTANGAN UKM

Kontribusi usaha kecil di beberapa negara maju seperti di Amerika mampu menyerap tenaga kerja hingga 58% dan 40% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan hasil kontribusi usaha kecil. Hal ini juga terjadi di negara-negara berkembang yang memiliki peran cukup tinggi dalam kontribusinya dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial, berupa tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan lain-lain. Menurut Winarso (2009), kota-kota utama di negara berkembang seperti Indonesia, memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan angkatan kerja informal. Dalam hal ini, sektor informal di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja. Dalam hal ini, sektor informal di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja.

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sedang dalam keadaan darurat "krisis ekonomi" yang mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat. Selain itu, banyak perusahaan besar yang tutup dan berhenti memproduksi karena perusahaan tersebut juga tidak dapat memproduksi dalam jumlah besar. Hal ini mengakibatkan banyak pegawai yang di PHK sehingga meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia. UKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan dalam memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sebab, daya serap UMKM terhadap tenaga kerja sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% pekerja Indonesia bekerja di sektor UKM (Kurniawan, 2008). Di sisi lain, pandemi Covid 19

mendorong percepatan industri 4.0. Masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dalam ekosistem revolusi industri. Era industri 4.0 membuka kesempatan yang sama bagi industri kreatif khususnya skala kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya dengan dukungan teknologi terkini agar memiliki daya saing yang tinggi.

Saat ini berbagai macam kebutuhan manusia sudah banyak memanfaatkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Fenomena transformasi di Indonesia ditandai dengan beberapa jenis bisnis dan model kerja. Di Indonesia yang terdampak oleh era digitalisasi saat ini, toko-toko konvensional yang ada sudah mulai tergantikan dengan model bisnis *marketplace*, ojek atau ojek tradisional posisinya mulai tergeser ke mode berbasis online. Oleh karena itu, perusahaan atau usaha kecil perlu memanfaatkan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien agar tetap unggul dalam persaingan, dalam hal ini pengguna sistem informasi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan arus informasi. teknologi informasi (Werner Hopf, 2016). Era disrupsi benar-benar memberikan peluang terbuka bagi berbagai jenis usaha, khususnya bagi UKM. Dengan kata lain, era disrupsi ini merupakan era terbukanya berbagai usaha. Faktanya, masyarakat sangat bergantung pada produk teknologi informasi. Sebaliknya, era digital ini merupakan era persaingan kreatifitas atau kompetisi inovasi, artinya siapa yang mampu unggul maka suatu usaha atau usaha akan maju dan berkembang dengan syarat mampu mempertahankan kreasi dan inovasi. Begitu pula sebaliknya, ketika tidak mampu mengembangkan, membangun inovasi dan kreativitas, maka usaha atau usaha tersebut akan stagnan bahkan tertinggal jauh dari yang lain.

Peluang dan tantangan di atas menuntut UKM untuk mampu mengembangkan sumber daya individu dan organisasi dalam mengembangkan ide dan kreativitas dan yang lebih penting lagi memiliki '*mindset*' kewirausahaan. '*Mindset*' kewirausahaan menunjukkan cara berpikir tentang bisnis dan peluangnya yang menangkap manfaat dari ketidakpastian (Dhliwayo dan Vuuren, 2007). Seneges (2007) mengatakan '*mindset*' wirausaha menggambarkan inovasi dan energik dalam mencari peluang serta memfasilitasi tindakan dalam memanfaatkan peluang. Membangun '*mindset*' kewirausahaan penting untuk menjaga daya saing organisasi ekonomi dan gaya hidup sosial ekonomi masyarakat melalui nilai dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini memungkinkan munculnya ide-ide baru untuk membangun organisasi dengan ide-ide baru yang bernilai, yaitu diberdayakan dan dikembangkan dengan cara yang mendorong dan mengaktifkan budaya (Thompson, 2004).

Kebutuhan generasi mendatang untuk memiliki '*mindset*' wirausaha sangat mendesak agar mampu lebih kreatif atau inovatif, dengan kemampuan memanfaatkan peluang (Ireland et al. (2003)). Pentingnya modal intelektual yaitu modal manusia, modal struktural

dan hubungan modal dalam lingkungan bisnis saat ini memerlukan keterampilan dan pendidikan bagi para pelaku usaha (S. Muda dan MRCA Rahman (2015)). Pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, dan keterampilan personel menjadi bagian di dalamnya (KF Ezzahra, R. dkk (2014)). Motivasi memulai usaha baru tidak hanya berasal dari kebijakan pemerintah saja, namun dorongan untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan kepemilikan dana. Tingkat pendidikan juga penting bagi wirausahawan, terutama dalam menjaga kelangsungan usahanya dan mengatasi segala permasalahan (EH Hobikoğlu dan B. anli . (2015)).

UMB merupakan salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) besar yang mempunyai kepedulian terhadap keberlangsungan kewirausahaan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam salah satu misinya yaitu "Mengembangkan kompetensi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta etika profesi bagi mahasiswa dan tenaga kependidikan yang memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas hidup". UMB memuat kurikulum pendidikan kewirausahaan berupa mata kuliah Kewirausahaan I, II dan III yang merupakan mata kuliah wajib dan diberikan kepada mahasiswa pada semester II dan IV. Namun pertanyaan yang muncul adalah apakah pendidikan kewirausahaan yang diberikan telah mampu membangun '*mindset*' kewirausahaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan UMB telah mampu membangun '*mindset*' kewirausahaan pada mahasiswa.

## TINJAUAN LITERATUR

Kontribusi sektor UKM tidak dapat dipertahankan tanpa penciptaan UKM baru, dimana penciptaan dan keberlanjutan UKM baru itu sendiri sangat penting bagi kemakmuran ekonomi dan merupakan komponen penting dari solusi permasalahan (Gree dan Thurnik (2003), Maas dan Herrington (2006)). FinMark Trust (2006), prioritas utama dan potensi penciptaan dan pengembangan UKM didorong oleh kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang untuk mendirikan usaha baru. Ketidakmampuan UKM untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja atau berkembang disebabkan oleh persepsi '*mindset*' pemilik yang diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama tingkat kegagalan UKM (Nieman, 2006). Pengusaha/individu dengan '*mindset*' kewirausahaan melihat kebutuhan, permasalahan dan tantangan sebagai peluang dan mengembangkan cara-cara inovatif untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan dan menggabungkan peluang (Eno-Obong, 2006). McGrath dan MacMillan (2000) berpendapat bahwa memiliki '*mindset*' kewirausahaan adalah cara utama individu dapat berhasil maju dalam proses

kewirausahaan. Dhliwayo dan Vuuren, (2007) menekankan bahwa '*mindset*' kewirausahaan merupakan faktor keberhasilan penting bagi UKM. Morris dan Kuratko (2002) berpendapat bahwa lingkungan bisnis saat ini memerlukan '*mindset*' kewirausahaan yang meminimalkan prinsip-prinsip manajemen tradisional untuk meminimalkan tingkat kegagalan UKM. Pemilik UKM perlu mengembangkan '*mindset*' kreatif yang akan membantu mereka menciptakan ide-ide baru dan memasarkannya dengan cara yang benar sehingga menciptakan nilai bagi pelanggan (Faltin, 2007).

Johnson (2009) individu dengan fixed mindset dengan rasa percaya diri yang rendah, cenderung mengadopsi tujuan kinerja yang rendah, akan merespon tantangan dengan cara yang rendah, sedangkan individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kesuksesan seseorang disebabkan oleh pembelajaran. Sehingga kecerdasan dapat tumbuh dan berubah melalui pembelajaran. Kewirausahaan secara tradisional dikaitkan dengan suatu bentuk kegiatan usaha tertentu, yaitu pendirian suatu perusahaan, sedangkan '*mindset*' wirausaha memiliki konsep yang lebih luas dan upaya pendidikan diarahkan pada pengembangan '*mindset*' wirausaha. Konsep '*mindset*' kewirausahaan umumnya berkaitan dengan karakteristik pribadi seperti kemauan untuk berubah, inisiatif, identifikasi peluang dan kreasi (Neneh, NB (2012)). McGrath dan MacMillan (2000) mengidentifikasi beberapa karakteristik '*mindset*' kewirausahaan, termasuk keinginan untuk mencari peluang baru; mengejar peluang dengan disiplin tinggi; hanya mengejar peluang terbaik; fokus pada eksekusi; dan menarik energi semua orang di wilayahnya.

Rugtvedt (2006) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dinilai mampu mendorong pengembangan kualitas dan keterampilan pribadi, sehingga terdapat hubungan positif antara pendidikan dan penciptaan usaha. Metode pengajaran tradisional seperti ceramah, literatur, *review*, dan ujian tidak mengaktifkan kewirausahaan (Sogunro et al, 2004), sehingga ia menyarankan agar pendekatan pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan juga menyelidiki aspek-aspek yang tersembunyi. diri sendiri, misalnya bermain peran. mendorong orang untuk melihat situasi dari sudut pandang baru. Timmons dan Spinelli (2004), Lüthje dan Frank (2002) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan semakin penting karena dapat diajarkan dan mampu berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan merupakan strategi untuk memperkuat kemampuan individu dalam melihat dan memanfaatkan peluang, sehingga pendidikan kewirausahaan hendaknya dijadikan sebagai strategi untuk membangun kepribadian wirausaha (Inger (2006)). Pengalaman merupakan faktor penting dalam keberhasilan berwirausaha, apalagi jika pengalaman tersebut dikhususkan pada sektor industri dari usaha bisnis yang diusulkan (Neneh, NB

(2016), sehingga unsur pengalaman juga penting untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan. Di sisi lain, pelajar yang lebih suka menjalankan teknik bisnis nyata mengakui bahwa teknik ini memungkinkan mereka memperoleh pengalaman bisnis nyata; memungkinkan mereka mengenali dan merasakan rasa tanggung jawab dalam memahami risiko dan manfaat mendirikan bisnis dan mendapatkan manfaat nyata dari pengalaman tersebut. mengumpulkan uang; dan merencanakan semua fungsi manajemen bisnis (seperti produksi, pemasaran, keuangan dan operasi bisnis aktual) (Neneh, NB (2016). Peterman dan Kennedy (2003) menyatakan bahwa ada perubahan signifikan pada individu untuk memulai bisnis setelahnya mereka mengikuti program pendidikan kewirausahaan. Dan pada akhirnya memastikan pendidikan kewirausahaan yang efektif sangatlah penting. Harus ada keterkaitan antara tujuan program pendidikan kewirausahaan, peserta yang menerima program, isi mata kuliah atau modul kewirausahaan, metode penyampaian, dan terakhir metode penilaian (Alberti, F. dkk (2004)).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana, Jakarta. Jumlah responden sebanyak 70 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan I, II dan III. Data yang diambil merupakan data primer yang merupakan jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel penelitian, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel metode pengajaran dan variabel '*mindset*' kewirausahaan. Indikator metode pengajaran diambil dari teknik mengajar ZAL Pihie, ASA Sani (2009), sedangkan indikator '*mindset*' kewirausahaan diambil dari Thomas. G dan Sophia. R (2008). Tabel di bawah ini menjelaskan definisi operasional variabel penelitian. Seluruh variabel diukur melalui indikatornya masing-masing dengan lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) .

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	
Teknik Pengajaran	Kuliah ( Dosen )	Kuliah Tatap Muka ( Lektr )
	Tutorial ( Ttr )	Tutorial mendalam materi kewirausahaan ( Ttr ) Kunjungan ke para pebisnis, untuk melihat langsung bagaimana proses kerja dalam sebuah bisnis ( VtB ) Diskusi dengan pengusaha ( lwe )

		Mempelajari/menyelidiki kasus-kasus secara kontekstual pada kasus-kasus kewirausahaan yang ada, dan mencari pemecahan masalah (CA) Membuat rencana untuk menjalankan dan menjalankan usaha atau usaha tertentu (BP). Membuat rencana untuk menjalankan dan menjalankan usaha atau bisnis tertentu (BP))
	Presentasi dan Diskusi ( PnD )	Presentasi dan diskusi dengan pengusaha sukses ( PnD )
	Kunjungan ke lokasi bisnis ( VyB )	Kunjungan ke para pebisnis untuk melihat langsung bagaimana proses kerja dalam sebuah bisnis ( VtB )
	Wawancara dengan pengusaha ( lwE )	Diskusi dengan pengusaha ( lwE )
	Analisis kasus (CA)	Mempelajari/menyelidiki kasus-kasus secara kontekstual pada kasus-kasus kewirausahaan yang ada, dan mencari pemecahan masalah (CA)
	Rencana bisnis (BP)	Membuat rencana untuk menjalankan dan menjalankan usaha atau usaha tertentu (BP).
	Jalankan bisnis nyata (RRB)	Praktek langsung berbisnis, dan penilaian hasil (RRB)
'mindset' Wirausaha	Orientasi masa depan (FO)	Optimis peluang bisnis masa depan mempunyai harapan (FO1)
		Memiliki visi dan misi bisnis jangka pendek serta mampu mengantisipasi bisnis jangka panjang (FO2)
	Kenyamanan dengan risiko ( CwR )	Kecenderungan untuk bertindak atau merespons secara positif ketika menghadapi risiko (CwR1)
		Ambil risiko yang wajar dan menyukai tantangan (CwR2)
Pengenalan peluang (ATAU)	Mampu melihat peluang disetiap kondisi (OR)	

	Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi ( FnA )	Mampu mendengarkan dan berkomunikasi dengan baik (FnA1)
		Mampu belajar dengan cepat (FnA2)
	Inisiatif dan kemandirian ( InSR )	Bekerja tanpa diberitahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan (InSR1)
		Teruslah belajar dan berusaha mengembangkan diri (InSR2)
	Kreatif dan Inovatif ( Cnl )	Menghasilkan ide, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah (Cnl1)
		Mewujudkan ide agar dapat dipraktekkan (Cnl2)
	Berpikir kritis dan memecahkan masalah. ( CTnPS )	Berpikir Kritis (CTnPS1)
		Menganalisis suatu masalah dan mampu memecahkan masalah tersebut (CTnPS2)
	Komunikasi dan kolaborasi (CnC )	Mampu berkomunikasi dengan baik (CnC1)
		Mampu bekerja dengan baik (CnC2)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Pengajaran dan Rencana Responden Setelah Lulus

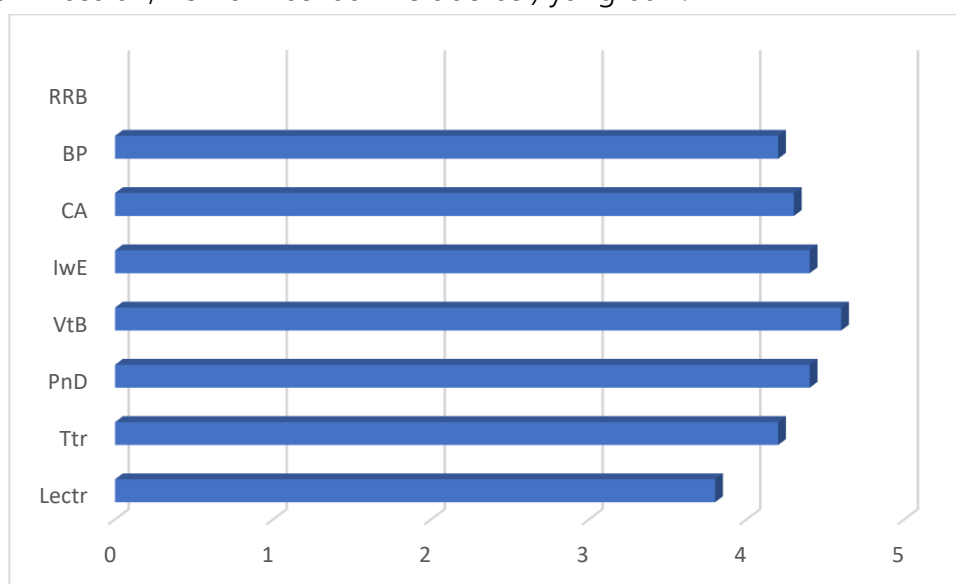
Setelah lulus, sebagian mahasiswa peserta program kewirausahaan berencana menjadi wirausaha (41%), sebagian lagi (39%) ingin bekerja formal di kantor. Responden yang berencana berwirausaha akan segera mewujudkan rencananya setelah lulus sarjana, namun sebagian besar (68%) akan mewujudkan keinginannya setelah memiliki modal yang cukup. Sebagian kecil lainnya (38%) ingin segera menjadi wirausaha setelah lulus sarjana.

Tabel 2. Rencana dan Keinginan Responden Berwirausaha

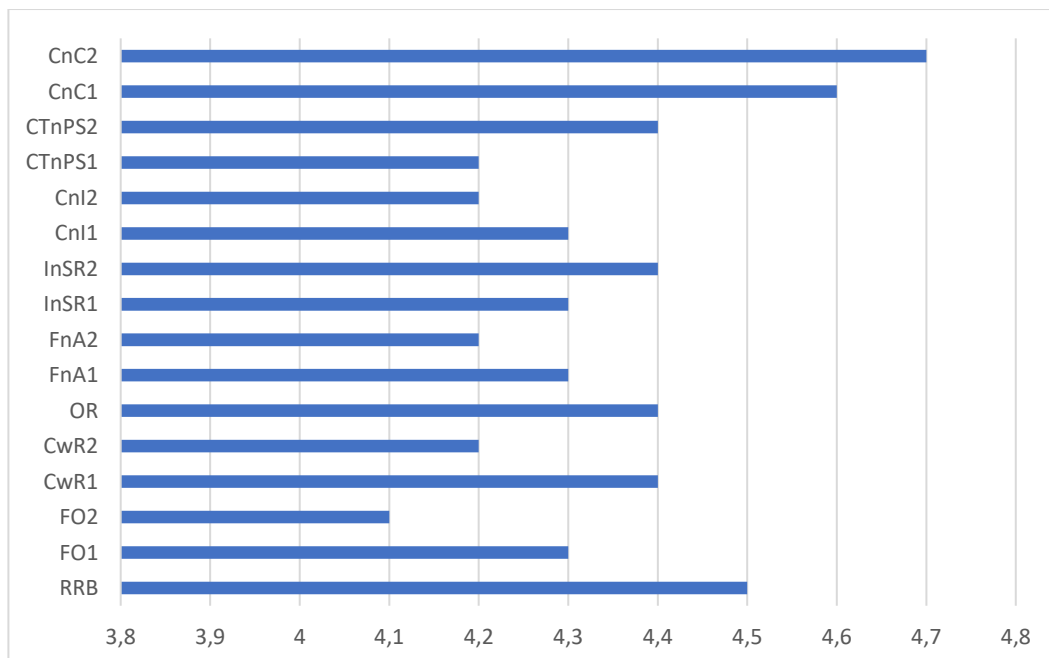
Keterangan	%
Rencana setelah Lulus Perguruan Tinggi:	
a. Pekerjaan Formal	39
b. Pengusaha	41
Keinginan untuk menjadi Pengusaha	
a. Ya	32
b. Setelah mempunyai modal yang cukup	68
c. Tidak ingin menjadi pengusaha	0



Teknik pengajaran yang dirasakan responden pada program kewirausahaan di UMB terdiri dari Tutorial, Presentasi dan Diskusi, Kunjungan ke lokasi usaha, Wawancara dengan pengusaha, Analisis kasus, Rencana bisnis, dan Menjalankan bisnis nyata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata seluruh teknik pengajaran di atas 4, sedangkan teknik ceramah mempunyai nilai di bawah 4. Artinya dalam pelaksanaan program kewirausahaan di UMB, mahasiswa merasa bahwa ceramah bukanlah teknik pengajaran yang utama. Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel 'mindset' kewirausahaan mempunyai nilai di atas 4, hal ini berarti responden memiliki 'mindset' kewirausahaan (Orientasi Masa Depan, Kenyamanan dengan Resiko, Pengenalan Peluang, Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi, Inisiatif dan Kemandirian, Kreatif dan Inovatif, dan Berpikir Kritis dan Masalah pemecahan masalah, Komunikasi dan kolaborasi) yang baik.



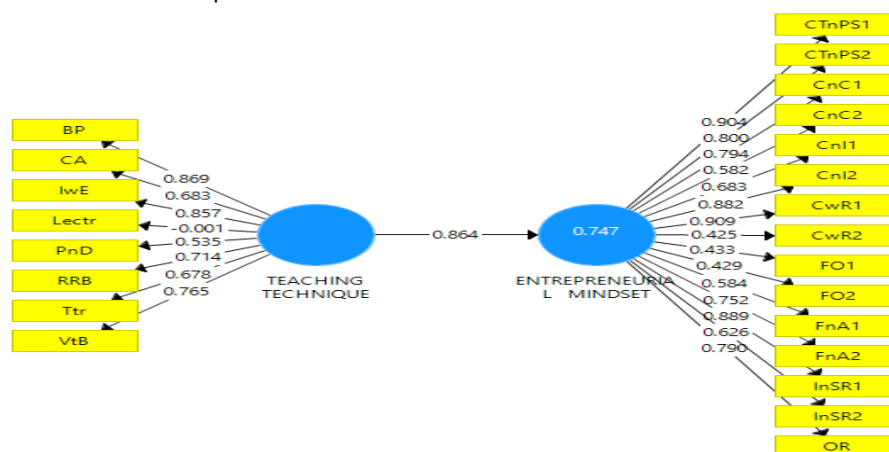
Gambar 1. Teknik Pengajaran Kewirausahaan



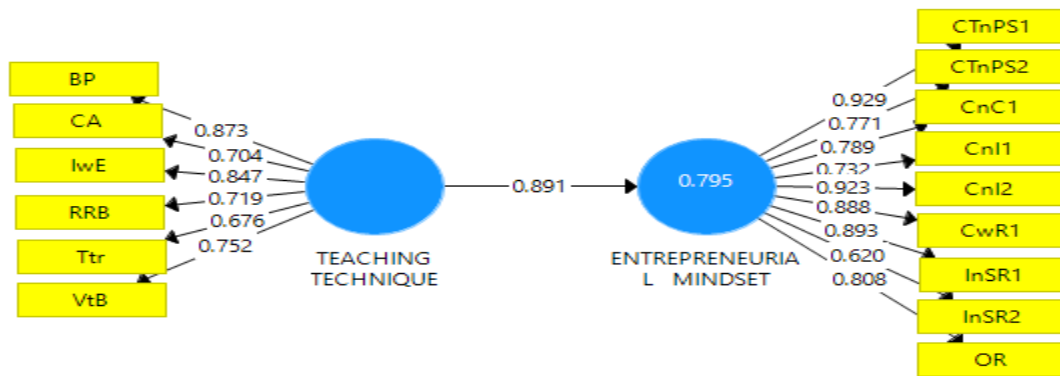
Gambar 2. 'Mindset' Kewirausahaan

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas dan reliabilitas indikator variabel penelitian (Teknik Mengajar dan 'mindset' Kewirausahaan) dilakukan melalui evaluasi model pengukuran. Gambar 3 menggambarkan nilai validitas masing-masing indikator variabel Teknik Mengajar dan 'mindset' Kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* pada indikator Lectr dan PnD berada di bawah 0,6 yang berarti Lectr dan PnD tidak valid untuk membentuk variabel teknik mengajar sehingga kedua indikator tersebut dikeluarkan dari model. Indikator CnC2, CwR2, FO1, FO2, dan FnA1 mempunyai nilai dibawah 0,6 yang berarti indikator tersebut tidak valid dalam membentuk variabel 'mindset' Kewirausaha sehingga indikator tersebut dikeluarkan dari model. Pada model 2 (gambar 4) terlihat seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,6 yang berarti seluruh indikator tersebut valid untuk membentuk variabel penelitian.



Gambar 3. Pengaruh Teknik Mengajar terhadap 'Mindset' Kewirausahaan (Model 1)



Gambar 4. Pengaruh Teknik Mengajar terhadap 'Mindset' Kewirausahaan (Model 2)

Untuk menguji apakah variabel teknik mengajar dan 'mindset' kewirausahaan valid dan reliabel dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel teknik mengajar dan 'mindset' kewirausahaan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7, serta nilai nilai *Average Variance Extracted* di atas 0,5. Hal ini membuktikan kedua variabel penelitian tersebut valid dan reliabel.

Tabel 3. Konstruk Reliabilitas dan Validitas

Variabel Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
'Mindset' Kewirausahaan	0,938	0,949	0,677
Teknik Pengajaran	0,856	0,894	0,586

#### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya uji signifikansi model dilakukan dengan mengevaluasi model struktural (inner model), dan menghitung nilai  $R^2$  untuk melihat bagaimana variasi variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel teknik mengajar berpengaruh signifikan terhadap 'mindset' kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung diatas 2,750. Artinya variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dengan tingkat kepercayaan diatas 95%. Selanjutnya nilai  $R^2$  model ini sebesar 79,5% artinya 79,5% variasi 'mindset' kewirausahaan dipengaruhi oleh teknik pengajaran dan 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk menguji apakah model secara keseluruhan merupakan model yang baik maka dilakukan uji kecocokan model dengan menggunakan nilai  $d_{ULS}$  ,  $d_G$  dan Chi-square (Dijkstra, dkk 2015). Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian bahwa model yang dihasilkan merupakan model yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

Variabel	Deviasi standar	t-hitung	<i>p-value</i>
Teknik Pengajaran → ' <i>Mindset</i> ' Kewirausahaan	0,033	27.308	0,000

Tabel 5 . Hasil Uji *Goodness of Fit*

Indeks Keباikan Kesesuaian	Model Jenuh	Perkiraan Model	Potong nilai
d_ULS	1.816	1.816	> 0,95
d_G	5.503	5.503	> 0,95
Chi-Square	231,811	231,811	rendah

### Diskusi

Program pendidikan Kewirausahaan di UMB mengajarkan bagaimana mengembangkan usaha. Mata kuliah pada program ini mengajarkan mahasiswa tentang kewirausahaan dan hubungannya dengan teknologi di masa depan. Mengajarkan tentang investasi, pengembangan produk, strategi bisnis, orientasi pelanggan, pengembangan pemasaran, gambaran bisnis, manajemen bakat & sumber daya manusia, visualisasi produk, hak cipta, pertumbuhan dan daya tarik, serta mampu melakukan presentasi dalam sesi simulasi. Hasil pembelajaran yang diharapkan setelah lulus mata kuliah ini adalah 1. Mampu memahami kewirausahaan & mengetahui perkembangan terkini teknologi masa depan, 2. Mampu membuat laporan terkait keuangan, investasi bisnis, pengembangan produk, strategi bisnis, orientasi pelanggan, pemasaran pengembangan, dan presentasi bisnis, 3. Mampu menyusun gambaran bisnis, manajemen bakat & sumber daya manusia, visualisasi produk, hak cipta, serta pertumbuhan dan daya tarik. Pendidikan kewirausahaan di UMB diajarkan oleh tim dosen kewirausahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa teknik pengajaran yang dilakukan dalam program kewirausahaan dan dirasakan oleh mahasiswa peserta adalah tutorial mendalam materi kewirausahaan ( Ttr ), kunjungan ke para pelaku bisnis, melihat langsung bagaimana proses kerja dalam suatu bisnis (VtB), diskusi dengan pengusaha ( lwE ), mempelajari/menyelidiki kasus-kasus secara kontekstual pada kasus-kasus kewirausahaan yang ada, serta mencari solusi permasalahan (CA), membuat rencana untuk menjalankan dan menjalankan suatu usaha atau usaha (BP) tertentu, dan praktik langsung dalam berbisnis, dan mengevaluasi hasilnya ( RRB). Teknik perkuliahan ( Lectr ) serta presentasi dan diskusi ( PnD ) tidak valid

untuk membentuk teknik pengajaran pada perkuliahan kewirausahaan di UMB. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengajaran program kewirausahaan di UMB tidak hanya sekedar perkuliahan teori saja, namun lebih untuk mengasah keterampilan dan praktek dalam menjalankan kewirausahaan. Sesuai dengan Ireland et al (2003) yang fokus pada kebutuhan generasi masa depan untuk menjadi lebih berwirausaha yaitu kreatif atau inovatif, dengan kemampuan bertindak memanfaatkan peluang. Teknik pengajaran yang dilakukan diharapkan mampu memperlambat kognisi adaptif dalam menghadapi dinamika, lingkungan yang tidak menentu (Mitchell et al., 2000)) dan mampu membangun '*mindset*' kewirausahaan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini sehingga mampu meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan ( Pihie dan Sani, 2009). Pengalaman khusus dalam usaha bisnis merupakan faktor penting dalam keberhasilan kewirausahaan, Penelitian dari Neneh, NB (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih memilih menjalankan teknik bisnis nyata karena memungkinkan mendapatkan pengalaman nyata; mengenali dan merasakan rasa tanggung jawab dalam memahami risiko dan manfaat dalam mendirikan bisnis dan memperoleh manfaat nyata, serta merencanakan semua fungsi manajemen bisnis (seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan operasi bisnis aktual).

Temuan lain dari penelitian ini membuktikan bahwa teknik pengajaran berpengaruh signifikan dalam membangun '*mindset*' kewirausahaan, artinya teknik pengajaran yang diterapkan pada program kewirausahaan UMB mampu membangun '*mindset*' kewirausahaan peserta program ini. Fakta tersebut sejalan dengan pendapat Pihie dan Sani (2009) yang mengatakan bahwa '*mindset*' kewirausahaan mahasiswa dapat terbangun setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, serta berbagai teknik pengajaran dalam meningkatkan kesadaran berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. Rugtvedt (2006) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai pembelajaran yang mendorong pengembangan kualitas dan keterampilan pribadi agar peserta didik dapat bertahan dan berhasil dalam dunia bisnis. Karena salah satu faktor penyebab pendidikan tidak mempengaruhi keberhasilan suatu usaha adalah kurangnya '*mindset*' masyarakat terhadap kewirausahaan (Sayyida, Alwiyah (2020)). Sogunro dkk, (2004), mengemukakan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan tidak menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah, literatur, review dan ujian, tetapi diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan merangsang aspek-aspek tersembunyi dalam diri mereka. mendorong orang untuk melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda. perspektif baru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Neneh, N B. (2016) bahwa pengalaman khususnya pengalaman dalam berbisnis merupakan salah satu faktor penting

keberhasilan kewirausahaan sehingga unsur pengalaman harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan. Karena menurutnya hal itu memungkinkan mereka memperoleh pengalaman bisnis yang nyata; memungkinkan mereka untuk mengenali dan merasakan rasa tanggung jawab dalam memahami risiko dan manfaat mendirikan bisnis dan mendapatkan manfaat nyata dari pengalaman mengumpulkan uang. EH Hobikoğlu dan B. anli (2015) mengatakan bahwa motivasi memulai usaha baru dan dorongan berwirausaha juga dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh karena itu, untuk merangsang munculnya pelaku-pelaku UKM baru sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia, pendidikan kewirausahaan perlu digalakkan kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Inger (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan strategi untuk memperkuat kemampuan individu dalam melihat dan memanfaatkan peluang dari sudut pandang ekonomi, sosial dan budaya. Gree dan Thurnik , (2003) mengatakan bahwa kontribusi sektor UKM tidak dapat dipertahankan tanpa penciptaan UKM baru. Dari sudut pandang Maas dan Herrington (2006), penciptaan UKM baru sangat penting bagi kemakmuran ekonomi dan merupakan komponen penting dalam pemecahan masalah. Namun, menurut FinMark Trust (2006), prioritas utamanya adalah mempengaruhi potensi penciptaan lapangan kerja UKM dan memajukan UKM dengan memastikan dukungan yang tepat dan lingkungan yang mendukung bagi wirausahawan yang mengenali dan memanfaatkan peluang untuk usaha baru.

#### SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan perlu digalakkan khususnya bagi generasi muda agar terbentuk '*mindset*' kewirausahaan di kalangan generasi muda. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi strategi dalam merangsang munculnya pelaku-pelaku UKM baru sehingga memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun agar berhasil dalam membangun '*mindset*' kewirausahaan diperlukan teknik pengajaran yang tidak hanya berupa teori tatap muka saja namun lebih pada mengasah keterampilan, serta praktek dalam menjalankan usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- E. H. Hobikoğlu and B. Şanlı, —Comparative Analysis in the Frame of Business Establishment Criteria and Entrepreneurship Education from the Viewpoint of Economy Policies Supported By Innovative Entrepreneurship, || in Procedia-Social and Behavioral Sciences, 2015.

- Faltin (2007). *The successful entrepreneurs start as an artist and composer*. Berlin: German Industry and Commerce.
- FinMark Trust (2006). *FinScope Small Business Survey Report*. [WWW document]. URL <http://www.finmarktrust.org.za> 15 September, 2010.
- Gree dan Thurnik (2003). Firm selection and industry evolution: the post country performance of new firm. *J. Evol. Econ.*, 4: 243-264.
- Inger (2006). Adopting a comprehensive strategy for entrepreneurship education. In European Union (Final Proceeding), *Entrepreneurship education in Europe: fostering entrepreneurial mindsets through education and learning*, Oslo, 26-27 October
- Ireland RD, Hitt MA, Sirmon DG (2003). A model of strategic entrepreneurship: the construct and its dimensions. *J. Manage.*, 29: 963–990.S.
- Johnson. D V. (2009). *Growth Mindset as a Predictor of Smoking Cessation*. Submitted in partial fulfillment of requirements for the degree doctor of philosophy in urban education at the Cleveland State University.
- K. F. Ezzahra, R. Mohamed, T. Omar, and T. Mohamed, —Training for Effective Skills in SMEs in Morocco, || *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 116, pp. 2926–2930, 2014.
- Lüthje dan Frank . (2002). *Fostering Entrepreneurship through University Education and Training: Lessons from Massachusetts Institute of Technology*. Proceedings of the European Academy of Management, Stockholm, 9-11 May 2002. Sweden.
- Maas dan Herrington (2006). *Global entrepreneurship monitor: South African report*. Graduate School of Business. Cape Town: University of Cape Town.
- Maret 2013. Werner Hopf.2016. *The Importance of Information Management and The Critical Role of Data Archiving*.United States of AmericaDhliwayo S, Van Vuuren JJ (2007). 'The strategic entrepreneurial thinking imperative.' *Acta Com.*, 7: 123-134.Senges.
- McGrath and MacMillan. (2000). *The entrepreneurial mindset: strategies for continuously creating opportunity in an age of uncertainty*. USA: Harvard Business School Press.
- Mitchell R, Smith B, Seawright K, Morse E (2000). Cross-cultural decisions and the venture creation decision. *Acad. Manage. J.*, 43(5): 974–994.Rugtvedt (2006)
- Morris and Kuratko (2002). *Corporate Entrepreneurship: Entrepreneurial development within Organisations*. London: Thompson South Western.
- Muda and M. R. C. A. Rahman (2015). —Human Capital in SMEs Life Cycle Perspective, || *Procedia Econ. Financ.*, vol. 35, no. October 2015, pp. 683–689, 2016.
- Neneh, N.B. (2012)). *An exploratory study on entrepreneurial mindset in the small and medium enterprise (SME) sector: A South African perspective on fostering small and*

- medium enterprise (SME) success. *African Journal of Business Management* Vol. 6(9), pp. 3364-3372, 7 March, 2012
- Nieman, G. (2006). Managing the small business. In: Nieman G (Ed.) *Small Business Management: A South African approach* Pretoria: Van Schaik, pp.17- 24.
- Peterman NE, Kennedy J (2003). "Enterprise Education: Influencing students" perception of entrepreneurship". *Entrepreneurship Theory and Practice*, Winter.
- Pihie LAZ, Sani ASA (2009). Exploring The Entrepreneurial Mindset Of Students: Implication For Improvement Of Entrepreneurial Learning A University *Journal of International Social Research*, 2009 - academia.edu.
- Rugtvedt L (2006). Closing Speech. *Entrepreneurship Education in Europe: Fostering Entrepreneurial mindsets through Education and learning*. Final Proceedings, OLSO 26-27 October. [WWW document]. URL [http://www.ja.ee/wp-content/uploads/oslo\\_report\\_final\\_2006-3.pdf](http://www.ja.ee/wp-content/uploads/oslo_report_final_2006-3.pdf).
- Sayyida, Alwiyah (2020). Phenomenon Of SMEs (Small and Medium Enterprises) and Community Mindset. *Aptisi Transactions On Management (ATM)*, 4(2), 101-106.
- Sogunro, O.A. (2004), "Efficiency of role-playing pedagogy in training leaders, some reflections", *Journal of Management Development*, Vol. 23, No. 4, pg. 34-71.
- Thomas. G and Sophia. R (2008). *Measuring Entrepreneurial Mindset In Youth: Learnings From Nfte's Entrepreneurial Mindset Index*.
- Thompson, J L. (2004). The facets of the entrepreneur: Identifying entrepreneurial potential. *Manage. Decis.*, 42(2): 243-258.
- Timmons dan Spinelli. (2004). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. Boston: McGraw Hill Irwin.
- Winarso, H., Budi, G. 2009. Sektor Informal yang Teroganisasi: Menata Kota untuk Sektor Informal. <http://bulletin.penataanruang.net/>